



Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Masa Transisi Covid-19 Melalui Penerapan Program Bank Sampah

Kummil Lailaturrohmah¹, Eva Nurlatifah²

¹ Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: kummillaila19@gmail.com

² Prodi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: evanurlatifah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah di masyarakat masih merupakan permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik, terutama sampah plastik karena kurangnya edukasi di masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Alternatif sederhana untuk mengelola sampah yaitu dengan mengembangkan program bank sampah. Program Bank Sampah yang diintegrasikan dilaksanakan di Kampung Pasir Awi, Desa Sukajaya, kecamatan Sukaresmi, kabupaten Garut. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah (kering) rumah tangga yang dapat di daur ulang kembali, sampah ini kemudian dipilah serta memiliki sistem manajemen seperti halnya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan bank sampah dan sosialisasi yang bekerja sama dengan komunitas dan kemitraan terkait dapat meningkatkan partisipasi (Interaksi dan Komunikasi) serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Bank sampah di Kampung Pasir Awi, Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut ini telah memberikan manfaat kepada masyarakat dengan berkurangnya timbulan sampah di lingkungan dan terwujudnya lingkungan sehat yang bersih, hijau, dan nyaman. Selain manfaat bagi lingkungan sekitar, kegiatan bank sampah juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Pengelolaan sampah yang terintegrasi dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Bank Sampah, Ekonomi Kreatif, Lingkungan, Masyarakat, Pemberdayaan

Abstract

Waste management in the community is still a problem that cannot be handled properly, especially plastic waste due to lack of education in the community regarding waste management. A simple alternative to managing waste is to develop a waste bank program. The integrated Waste Bank program was implemented in Pasir Awi Village, Sukajaya Village, Sukaresmi

District, Garut Regency. Basically a waste bank is a concept of collecting household (dry) waste that can be recycled again, this waste is then sorted and has a management system like banking, but what is saved is not money but garbage. Community empowerment through waste bank activities and socialization in collaboration with the community and related partnerships can increase participation (Interaction and Communication) and increase community economic income. This waste bank in Pasir Awi Village, Sukajaya Village, Sukaresmi District, Garut Regency has provided benefits to the community by reducing waste generation in the environment and realizing a clean, green, and comfortable healthy environment. In addition to benefits for the surrounding environment, waste bank activities are also beneficial for improving the community's economy. Integrated waste management can develop community creativity and innovation for community welfare.

Keywords: *Waste Bank, Creative Economy, Environment, Society, Empowerment*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan pada pola konsumsi masyarakat menyebabkan meningkatnya jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Namun, pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Untuk itu sampah telah menjadi permasalahan umum sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan serta dapat merubah pola perilaku masyarakat (Selomo et al., 2016).

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Menurut Hendrik L. Blum, 1974 dalam Slamet, 2016 menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat (Elamin, 2018).

Permasalahan sampah telah menjadi isu penting dalam masalah lingkungan perkotaan. Timbulan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Timbulan sampah yang semakin besar dari hari ke

hari akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan timbulan sampah (Saputro, 2015).

Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berpikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dengan memulai dengan melakukan hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat ditularkan menjadi kebiasaan dalam keluarga ataupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar (Astheria, 2016).

Masyarakat desa Sukajaya khususnya kampung Pasir Awi masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap sampah. Sehingga ilmu tentang pengelolaan sampah masih kurang, tidak banyak masyarakat yang membakar sampah di area perkebunan, di perkarangan rumahnya, serta di sungai, bahkan hanya ditumpuk di area perkebunan tanpa mereka pikirkan dampak dari pembuangan sampah tersebut.

Kampung Pasir Awi termasuk salah satu kampung yang berada di Desa Sukajaya. Desa Sukajaya termasuk kedalam desa yang masih rendah jumlah populasi penduduknya, sehingga masih banyak area hutan yang ditumbuhi dengan pohon bambu. Sehingga masyarakat disini membuang sampah atau membakar sampah di area hutan bambu yang ada.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Selomo, 2016).

Pengurangan sampah dapat dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan kembali dan daur ulang sampah atau yang dikenal dengan 4R (Reduce, Reuse, Recycle dan Replant). Kurangnya kesadaran warga dalam memilah sampah menjadi kendala utama dalam penerapan kegiatan 4R di lingkungan masyarakat. Salah satu langkah dalam mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yaitu dengan mengubah metode lama masyarakat dalam mengelola sampah yang hanya membuang sampah harus segera ditinggalkan

dengan membiasakan masyarakat untuk memilah, memilih dan menghargai sampah sekaligus meningkatkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah (Asteria, 2016).

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan upaya pengembangan Bank Sampah. Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan mengenai pengelolaan sampah dengan strategi pengolahan sampah 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Replant*) (Suryani, 2014). Menurut Singhirunnusorn (2012), perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui partisipasi warga harus diintegrasikan ke dalam proyek bank sampah yang berbasis masyarakat (Asteria, 2016).

Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat *Social Engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam hal pengolahan sampah secara bijak. Harapannya hal tersebut akan dapat mengurangi sampah yang akan diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan bank sampah ini merupakan momentum awal dalam membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Hal ini sangat penting, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru Indonesia (Selomo, 2016).

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang kemudian dipilah serta memiliki sistem manajemen seperti halnya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut sebagai nasabah yang memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang telah dipinjam. Sampah yang telah ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara itu, sampah plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan atau semacamnya (Asteria, 2016).

Kunci dari perubahan masyarakat adalah adanya kesesuaian antara konteks masyarakat dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Purba dkk (2014) pengembangan bank sampah dapat membantu pemerintah lokal dalam memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA. Inovasi pengelolaan sampah dengan program bank sampah dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat (Asteria, 2016).

Secara ekonomi, saat ini belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah. Selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dengan 4R dan sebagian besar kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Berkaitan dengan masalah timbulan sampah, masih adanya masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya terutama di sungai/saluran dan dibakar yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem (Pakaya, 2019).

Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah, yaitu dengan pengembangan bank sampah yang merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering*. Dengan adanya program bank sampah ini diharapkan masyarakat dapat teredukasi mengenai pengelolaan sampah yang diintegrasikan dengan 3R atau 4R, serta dapat membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah, selain itu juga mendapatkan manfaat secara social, ekonomi, dan lingkungan dari pemilihan sampah yang ditabung ke bank sampah.

B. METODE PENGABDIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yaitu cara atau jalan menuju sesuatu dan merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan fenomena-fenomena tertentu secara sistematis untuk memahami dan menyimpulkan objek yang diteliti. (Agustin,2020)

Metode yang dimaksud disini yaitu metode pelaksanaan KKN yang tidak lain merupakan tindakan dari penelitian sebagai langkah awal melaksanakan KKN karena sebelum terjun kelapangan tentu saja perlu dilakukan beberapa penelitian untuk perumusan masalah dan penemuan solusi. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN ini yaitu metode Sisdamas atau pemberdayaan masyarakat.

Pada kegiatan KKN Sisdamas ini, sasaran utama yang difokuskan ialah terkait pemberdayaan masyarakat di masa transisi covid-19. Yang dimana dalam pemberdayaan masyarakat ini mengadakan program bank sampah. Dalam program bank sampah, menggunakan metode dengan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang dimulai dari siklus I hingga IV.

Program bank sampah ini dilakukan melalui 4 siklus yaitu siklus I (*Social Reflection*), yaitu dengan melakukan sosialisasi awal berupa rebug warga khususnya dengan beberapa tokoh masyarakat untuk menginformasikan terkait akan dibetuknya program bank sampah. Kemudian dilanjutkan ke Siklus II (*Communtty*

Organizing & Social Mapping), dimana dalam siklus ini mahasiswa mengumpulkan data dan informasi masyarakat kampung pasir awi, selain itu juga mahasiswa melakukan pengkajian terhadap permasalahan mengenai pengolahan sampah dan mencatat apa saja yang diperlukan masyarakat untuk program bank sampah ini. Siklus III (*Participation Planning*) pada tahap ini berkerjasama dengan tokoh masyarakat setempat dan juga para pemuda pasir awi untuk pembentukan struktur organisasi program Bank sampah ini, dan yang terakhir Siklus IV (*Action*) dimana proses pelaksanaan program berlangsung seperti penyuluhan pada masyarakat dan pelatihan bagaimana pengolahan sampah yang benar yang nantinya akan di tabungkan di program bank sampah.

Pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif dapat diterapkan dalam program bank sampah ini untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data yang didapat.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan, maka dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Setelah dilakukan program bank sampah ini, harapannya masyarakat dapat mengetahui tentang sampah plastik, pengolahan sampah yang benar agar dapat berdampak baik bagi lingkungan alam sekitar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Bank Sampah ini tidak terlepas dari hambatan dan kendala. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik eksternal dan internal. Akibat belum banyak pengkajian dan penelitian yang dilakukan terkait kegiatan bank sampah maka ada kesulitan dalam mengidentifikasi dan merumuskan strategi yang tepat guna dan dapat memenuhi kebutuhan dari penyelenggaraan bank sampah. Oleh sebab itu, perlu melakukan penelitian agar dapat menambah wawasan dan referensi dalam penerapan program bank sampah dan dapat dijadikan sebagai proyek percontohan bagi banyak pihak yang ingin turut berkontribusi dalam pengelolaan sampah di daerahnya masing-masing. Penelitian ini bertujuan meninjau dan mendeskripsi pengelolaan dan penanganan sampah di wilayah Kampung Pasir Awi RT 04 RW 02 Desa Sukajaya Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut. Selanjutnya, guna mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal terhadap kegiatan Bank Sampah. Di samping itu, merumuskan strategi pengembangan Bank Sampah melalui pemberdayaan masyarakat agar dapat terus berkelanjutan.

Penelitian ini berupaya membantu masyarakat di Kampung Pasir Awi RT 04 RW 02 Desa Sukajaya Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut dalam menggunakan bank sampah dan upaya para peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan bank sampah untuk membantu menangani pengolahan sampah dan menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Selain itu juga dapat menambah penghasilan masyarakat.

Pada prinsipnya Sistem kerja Bank Sampah mengadopsi sistem bank pada umumnya. Bank Sampah ini hanya berbeda dalam bentuk tabungannya adalah sampah. Pengkonversian tabungan sampah menjadi tabungan uang merupakan suatu bentuk perubahan yang ditawarkan oleh Bank Sampah. Bank Sampah menerima tabungan berupa sampah tetapi dapat kembali dalam bentuk uang sehingga mampu mengubah image sampah yang notabennya negative menjelma menjadi barang bernilai ekonomis. Perubahan nilai dari sampah ini tidak lepas dari sistem kerja yang diterapkan Bank Sampah. Perubahan yang dilakukan Bank Sampah tidak seutuhnya karena faktor ekonomi saja, melainkan peningkatan kesadaran lingkungan terhadap masyarakat. Aspek pemberdayaan sangat kentara dalam proses kerja Bank Sampah. Peran aktif masyarakat dalam pengkondisian lingkungan diperlukan agar tercipta keselarasan hidup. Pengkondisian peran masyarakat oleh Bank Sampah ini merupakan bagian dari teori pertukaran. Teori ini menekankan kepada sosiologi perilaku memusatkan perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku aktor. Hubungan ini adalah dasar untuk pengondisian operan (operant conditioning) atau proses belajar yang melaluinya "perilaku diubah oleh konsekuensinya".



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Bank Sampah

Setelah dilakukan rempug warga dan mulai melangkah pada pembentukan struktur pengurus, Ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program bank sampah Seperti yang terlihat pada *Gambar 1*. proses pelaksanaan bank sampah pertama yaitu melakukan survey lapangan, Survey lapangan ini dilakukan untuk melihat langsung lokasi sasaran atau kegiatan yang dilaksanakan dilokasi sasaran sehingga mendapat informasi yang jelas, tepat dan benar serta nyata. Survey dilaksanakan untuk memberikan hasil yang pasti tentang objek yang dituju sehingga tidak ada keabstrakan dari informasi apapun. Pada proses survey ini mahasiswa didampingi beberapa tokoh masyarakat menentukan tempat yang ada di sekitar daerah Pasir awi yang akan digunakan untuk pengumpulan sampah kedepannya. Kegiatan yang selanjutnya yaitu sosialisasi, Tahap ini mempertemukan beberapa pihak di antaranya beberapa tokoh masyarakat yang akan terlibat dalam program bank sampah, dalam tahap ini memaparkan tentang bagaimana langkah dan system yang akan di laksanakan dalam proses pendirian bank sampah, di samping itu juga membahas tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Disamping itu juga sosialisasi dilakukan secara door to door sekaligus pembagian sarana dan prasarana kepada warga masyarakat. Bank sampah ini memiliki tiga pelaksanaan yang meliputi proses pengumpulan sampah, penimbangan sampah, dan penjualan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah merupakan salah satu strategi penanganan masalah lingkungan dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yaitu melalui pembatasan timbunan sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali sampah yang dapat memberikan nilai ekonomi pada barang-barang tersebut (Selomo *et al.*, 2016).

Sampah rumah tangga umumnya ada dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat didaur ulang dengan pengomposan, sementara sampah anorganik dipilah dan selanjutnya dapat dijual ke pengepul (Unilever, 2013). Pembangunan bank sampah di Kampung Pasir Awi ini bertujuan untuk menangani penolakan sampah, selain itu juga tujuan lainnya yaitu untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan sehat, rapi dan bersih. Di samping itu juga dengan dibentuknya program bank sampah ini diharapkan dapat membantu masyarakat pasir awi dalam segi ekonomi pada masa transisi Covid-19 saat ini.

Maka dari itu salah satu kelompok peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 melaksanakan program "Bank Sampah" untuk menangani pengolahan sampah dan memberdayakan masyarakat di masa transisi Covid-19 ini, dalam menerapkan program Bank sampah ini peserta KKN berkolaborasi dengan masyarakat pasir awi yang merupakan kampung yang dijadikan sebagai tempat KKN itu sendiri. Kampung pasir awi terletak di Desa Sukajaya Kecamatan Sukaresmi Kab. Garut. Dalam melaksanakan program, setiap kelompok memiliki ketua kelompok atau disebut juga dengan KKP dan masing-masing kelompok memiliki dosen

pembimbingnya atau yang disebut dengan DPL. Setiap kelompok tentunya melaksanakan kegiatan KKN Sisdamas sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh LP2M, yaitu dengan melaksanakan 4 siklus bagi yang mengerjakan KKN kelompok dan 3 siklus untuk KKN mandiri.

Rangkaian siklus KKN tersebut harus dilakukan oleh peserta dan DPL selama 30 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan berbagai pihak agar tujuan KKN Sisdamas tercapai. Dalam mewujudkan program Bank Sampah terdapat beberapa siklus yang dilakukan mahasiswa, diantaranya yaitu Siklus I : Social Reflection, Siklus II : Participation Planning dan Siklus III : Action.

1. Siklus I : Social Reflection

Dalam pembekalan KKN Sisdamas yang dilaksanakan oleh LP2M disebutkan bahwa dalam siklus I ini merupakan kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan serta potensi.

Siklus I ini dilakukan pada minggu pertama yaitu dimulai pada tanggal 2-7 Agustus. Minggu pertama ini diawali dengan mengunjungi kantor kepala desa untuk berbicara mengenai situasi dan kondisi di desa Sukajaya serta meminta arahan kepada kepala desa mengenai kegiatan siklus I ini agar dapat dilaksanakan tepat sasaran. Bapak kepala desa Sukajaya yaitu Bapak Nyanyang Cahyadi memberikan arahan agar mahasiswa KKN untuk melaksanakan siklus I ini yaitu dengan mengadakan rempug warga yang mengundang beberapa tokoh masyarakat seperti RT dan RW, tokoh agama dan tokoh pemuda untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan KKN di desa tersebut.

Pada tanggal 05 Agustus 2021, dilaksanakan rempug warga yaitu bersama RT, RW, tokoh agama dan tokoh pemuda yang diselenggarakan di salah satu rumah warga. Dalam rempug warga tersebut, mahasiswa memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan akan diadakannya rangkaian program dalam KKN sisdamas ini.

Setelah dilakukan rempug warga dengan pihak-pihak terkait, warga menjelaskan beberapa potensi dan juga permasalahan yang ada dikampung tersebut, agar mahasiswa mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada kampung pasir awi ataupun membantu memecahkan permasalahan yang ada dikampung tersebut.

beberapa potensi dan permasalahan yang diutarakan oleh para tamu undangan di catat oleh mahasiswa sebagai acuan untuk diidentifikasi dan membantu mencari solusi yang terbaik. Adapun beberapa informasi yang dihasilkan dari rempug warga tersebut yaitu terkait Kebutuhan masyarakat seperti dalam hal peningkatan skill, inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya

dalam bertahan di tengah pandemi. Kemudian untuk masalah yang ada di kampung pasir awi sendiri yaitu masalah terkait sampah dan Pendidikan. dengan adanya rempug warga ini, harapannya bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh kampung pasir awi dan memulihkan ekonomi di masa pandemi.

Setelah rempug warga selesai, mahasiswa KKN mulai mengidentifikasi permasalahan apa saja yang sekiranya dapat dijadikan program kerja KKN untuk mencari solusi terbaiknya, yang akhirnya didapatkan beberapa program salah satunya yaitu "Bank Sampah"

Setelah fiksasi terkait pembentukan program bank sampah tersebut, dilanjutkan ke tahapan persiapan dan koordinasi. Persiapan dan koordinasi dilakukan dengan pertemuan secara menyeluruh antara mahasiswa KKN dan beberapa tokoh masyarakat, seperti yang terlihat di *Gambar 2*. Penguatan strukturisasi menjadi kebutuhan awal yang dianggap paling penting. Diawali dengan membuat logo "Bank Sampah" sebagai identitas kelompok bank sampah serta struktur kepengurusan yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, divisi penimbangan dan divisi penyortiran sebagai wujud untuk memudahkan koordinasi dalam pembagian tugas kerja. Pembagian tugas kerja kepada pengurus dilakukan untuk memahami tupoksi masing-masing bagian dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah.

Tahapan koordinasi melibatkan berbagai pihak terutama tokoh desa dalam hal negosiasi perijinan penggunaan fasilitas publik berupa saung sebagai posko bank sampah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *Gambar 4*. Posko ini digunakan pengurus untuk menyortir sampah, menimbang sampah serta melakukan pencatatan manajerial bank sampah milik nasabah yang dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali. Pengepul akan datang sesuai jadwal dan proses transaksi bank sampah dilakukan.

Pelaksanaan program pendirian bank sampah ini pada tahap awal dapat berjalan dengan lancar, mengingat dalam tahap tersebut tingkat partisipasi ibu-ibu Pengajian dan Ibu-ibu PKK mencapai 50% lebih dari jumlah undangan yang diadakan. Sampai pada pembentukan pengurus dan pembagian sarana dan prasarana juga dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Namun tentu dalam setiap pelaksanaan program kerja yang bersifat berkesinambungan, aspek pengawasan dan control terhadap keberlangsungan program tentunya menjadi titik kelemahan sendiri. Maka untuk menjalankan fungsi tersebut, maka Struktur Organisasi Bank sampah tersebut berperan sebagai pihak yang meneruskan dan menjaga keberlanjutan program pendirian bank sampah ini.

2. Siklus II : Participation Planning

Pada siklus ke II ini dilakukan di minggu ke-2 dalam bulan agustus, yang dimulai pada tanggal 9. Siklus ini merupakan tahap dimana pengelolaan data hasil

social reflection berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas, sesuai kesepakatan dengan masyarakat kampung Pasir Awi.



Gambar 2. Pertemuan dengan Beberapa Tokoh

Gambar diatas merupakan tindak lanjut hasil reflection pada siklus I, dimana mahasiswa KKN kembali mengadakan pertemuan dengan para tokoh masyarakat, agama dan pemuda yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus pukul 10.00 WIB di kediaman Bapak KH. Tohir selaku salah satu tokoh agama. Dalam pertemuan kali ini mahasiswa KKN menyampaikan program "Bank Sampah" yang dimana program ini dibuat atas permasalahan yang sebelumnya telah diutarakan oleh berbagai pihak terutama dalam masalah kebersihan lingkungan karena penumpukan sampah plastic dan sebagainya. "Bank Sampah" ini merupakan upaya untuk mengurangi volume sampah plastik yang masih ada di sekitar warga. Hal ini tentunya sangat bermanfaat, selain untuk kebersihan juga nantinya menghasilkan uang dari sampah tersebut yang akan di alokasikan untuk kemaslahatan kampung Pasir Awi.

Agar program ini dapat terlaksana dengan baik, maka mahasiswa KKN menyarankan agar dibentuk panitia dari pihak para tokoh sebagai pengatur serta mengkoordinir berjalannya program ini. Para tamu undangan sangat antusias mengenai program yang direncanakan ini. Bahkan para tamu undangan mengharapkan bahwasanya program "Bank Sampah" ini menjadi program yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang, bukan jangka waktu pendek selama mahasiswa KKN di kampung Pasir Awi. Atas musyawarah yang telah dilakukan saat pertemuan tersebut, terdapat beberapa dari pihak tokoh masyarakat, agama maupun pemuda yang menjadi panitia dalam program ini. Setelah terbentuknya panitia, mulailah membicarakan mengenai rencana pelaksanaan kedepannya akan seperti apa teknisnya.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini menghasilkan panitia dari pihak masyarakat untuk mengelola "Bank Sampah". Program inipun akan menjadi program

jangka panjang untuk membantu kebersihan serta kemaslahatan masyarakat di kampung tersebut.

3. Siklus III : Action

Siklus III merupakan siklus terakhir, tahap dimana pelaksanaan program yang sesuai dengan agenda atau program prioritas masyarakat. Program prioritas ini mulai dilaksanakan pada minggu ke-3 hingga minggu ke-4. Pada siklus ini, mahasiswa KKN dan panitia yang telah dibentuk sebelumnya mulai mensosialisasikan program ini kepada masyarakat setempat dengan cara mengunjungi berbagai pengajian ibu-ibu serta bapak-bapak.

Sosialisasi "Bank Sampah" ini dilaksanakan pada minggu ke-3 yaitu pada tanggal 16 Agustus. Dilakukan diawal minggu ke-3 agar masyarakat memiliki waktu yang cukup untuk mengumpulkan sampah-sampah tersebut. Hal-hal yang dibicarakan pada saat sosialisasi yaitu perihal pengetahuan mengenai sampah, tujuan diadakannya "Bank Sampah" serta tahapan tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan program ini.

Tahapan dalam pelaksanaan program "Bank Sampah" ini yaitu dimulai dengan gerakan pembagian karung ke setiap rumah guna untuk mengumpulkan sampah plastik tersebut. Kemudian nantinya pada minggu ke-4 yaitu pada tanggal 28 Agustus, setiap warga harus menyerahkan sampah tersebut ke koordinatonya masing-masing yang sebelumnya telah ditetapkan oleh panitia. Setelah sampah terkumpul maka setiap koordinator akan mendata hasilnya lalu dikumpulkan pada satu tempat yang ditetapkan sebagai posko "Bank Sampah". Di posko tersebut, hasil sampah yang telah ditimbang oleh setiap koordinatonya dijumlahkan dan siap dijual.



Gambar 3. Hasil Pengumpulan Sampah



Gambar 4. Penjualan Hasil Pengumpulan Sampah

Gambar diatas merupakan hasil pengumpulan sampah dari masyarakat yang telah dikumpulkan oleh setiap koordinator. Sampah tersebut telah dipisah antara sampah plastik seperti botol aqua ataupun kaleng bekas dan sampah kertas seperti buku, koran dan juga kardus. Dengan waktu kurang lebih 2 minggu, terkumpul 71kg sampah. Dengan jumlah yang cukup besar tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai peduli akan sampah disekitarnya dan merasa bertanggung jawab atas kebersihan lingkungannya. Sampah yang telah dikumpulkan, ditimbang dan kemudian dijual, yang dimana hasil penjualannya bisa sedikitnya membantu penghasilan masyarakat di masa transisi Covid-19.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis selama kegiatan KKN Sisdamas serta metode deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk menjelaskan, mengkategorikan dan menginterpretasikan data dapat dikatakan bahwa program Bank Sampah yang didiskusikan dengan para tokoh agama serta pemuda Desa Sukajaya, Kecamatan Sukresmi, Kabupaten Garut ini telah berjalan untuk jangka panjang dan telah disetujui oleh pihak setempat. Program bank sampah ini dilakukan melalui 3 siklus yaitu siklus I (*Social Reflection*), Siklus II (*Participation Planning*) dan Siklus III (*Action*). Setelah dilakukan 3 siklus tersebut, program bank sampah ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran dikarenakan masyarakat sudah mulai peduli terhadap sampah dengan mengumpulkan sampah-sampah yang mereka temukan. Tumbuhnya kepedulian masyarakat terhadap sampah di sekitar akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan serta memberikan kemudahan untuk kelanjutan program bank sampah di Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut ini. Kegiatan peduli sampah oleh masyarakat ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah yang kemudian

ditimbang dan nantinya akan dijual dimana hasil penjualannya dapat disimpan untuk membantu kepentingan dan kemaslahatan serta membantu perekonomian masyarakat di Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut.

2. Saran

Setelah melaksanakan kegiatan program Bank Sampah di Kampung Pasir Awi RT 04 RW 02 Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut, kami mempunyai beberapa rekomendasi untuk permasalahan yang telah diketahui, yaitu:

Meningkatkan kesadaran diri dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar bahwa pentingnya pengelolaan sampah agar terciptanya lingkungan sehat dan bersih.

Petugas desa mengadakan program pemilahan sampah plastik, sehingga masyarakat dapat memilah sampah rumah tangga yang kemudian sampah tersebut dapat dijual pada program bank sampah dan akhirnya dapat menambah penghasilan masyarakat dimasa transisi Covid-19.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada aparat desa Sukajaya, para tokoh agama serta masyarakat di Kampung Pasir Awi RT 04 RW 02 Desa Sukajaya, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut terkhusus kepada Bpk. KH. Tohir selaku tokoh berpengaruh didesa tersebut dan Bpk. Ustadz Utis Sutisna yang telah memberikan izin serta memberi bimbingan selama pelaksanaan KKN Sisdamas. Dari arahan beliau jugalah program "Bank Sampah" ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kami juga ucapkan terimakasih kepada masyarakat desa Sukajaya khususnya kampung Pasir Awi yang telah berpartisipasi dalam program bank sampah. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama kegiatan KKN Sisdamas berlangsung serta saran dan arahnya untuk selalu membangun jiwa kebersamaan, kekeluargaan serta kemanusiaan dan untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Agustin,Henny,dkk. (2020). Pengembangan Bank Sampah Terkomputerisasi Di Desa Cibitung Wetan, Bogor. *Jurnal Kumawula*, Vol. 3, No.2, Agustus 2020, Hal 140 – 153

Asteria, D. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasik Malaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23, 136-141.

Elamin, M. Z. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10, 368-375.

Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pengabdhi*, 110-118.

Saputro, Y. E. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4, 83-93.

Selomo, M. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12, 232-240.

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5, 71-84.

Unilever. 2013. Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses. Jakarta. Yayasan Unilever Indonesia.